

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Siti Dahniar Hammda¹, Muhammad Ridwan²,
dahniarhmda@gmail.com, dosen00467@unpam.ac.id

*Corresponding Author

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Jun 12th, 20xx
Direvisi Aug 20th, 20xx
Diterima Aug 26th, 20xx
(mohon tidak diisi oleh author, bagian ini diisi oleh editor)

Kata kunci:

Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Penghindaran Pajak

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/jdm.2020.v13i1.001>

ABSTRACT (10 PT)

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui dan menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap praktik penghindaran pajak pada emiten sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diolah menggunakan model regresi data panel pada software Eviews 12. Melalui teknik purposive sampling, terkumpul sebanyak 45 data pengamatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara parsial, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh CV. Renobis Indonesia Chakrawala Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

1. PENDAHULUAN

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 menjelaskan bahwasanya pajak merupakan Kewajiban mutlak kepada negara yang dikenakan pada orang pribadi atau entitas yang bersifat mengikat berlandaskan Undang-Undang, tanpa menerima kompensasi langsung, serta digunakan untuk kebutuhan pemerintah. Direktorat Jendral Pajak (DJP) mengungkapkan bahwasanya pendapatan pajak masih jadi salah satu sumber utama untuk membiayai APBN serta punya peranan krusial dalam mempercepat perubahan ekonomi serta mendorong pertumbuhan yang merata serta berkelanjutan. Selain berperan sebagai sumber pendapatan negara, pajak punya peran sebagai alat untuk mengatur aktivitas ekonomi sosial masyarakat, mewujudkan distribusi pendapatan yang adil, serta jadi salah satu instrumen krusial yang dimanfaatkan pemerintah untuk mendukung pembangunan negara serta kesejahteraan masyarakat. Sebab itulah, optimalisasi penerimaan pajak jadi hal krusial dalam mendukung keberlangsungan pembangunan nasional.

Dalam usaha untuk meningkatkan penerimaan pajak, Indonesia Melaksanakan sistem pelunasan pajak berupa self assessment system, yakni mekanisme yang memberi kepercayaan kepada pembayar pajak untuk menghitung, melunasi, serta melaporkan kewajiban pajaknya sendiri.

Akan tetapi, penerapan mekanisme tersebut tidak terlepas dari beragam persoalan yang berkaitan dengan kepatuhan pembayar pajak. Salah satu faktor yang menimbulkan munculnya persoalan tersebut ialah adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemerintah serta para pembayar pajak. Pemerintah berusaha meningkatkan penerimaan pajak guna membiayai pembangunan negara, sedangkan korporasi menganggap pajak sebagai beban yang bisa mengurangi laba yang diperoleh (Fajriah & Nursita, 2024). Perbedaan kepentingan tersebut mendorong korporasi untuk melaksanakan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak ialah upaya dari wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan ketentuan dalam undang-undang perpajakan tanpa melanggar hukum yang berlaku Marta & Nofryanti (2023). Meskipun tidak melanggar hukum, penghindaran pajak bisa berdampak pada berkurangnya penerimaan pajak negara yang seharusnya dipakai untuk membiayai berbagai program pembangunan. Sebab itulah, pemerintah serta otoritas perpajakan terus berupaya meningkatkan pengawasan serta kepatuhan wajib pajak untuk mendukung optimalisasi penerimaan negara Febriansyah et al (2024).

Pengukuran tingkat Penghindaran pajak perusahaan dapat menggunakan *Effective Tax Rate*. Semakin kecil nilai ETR, maka semakin tinggi indikasi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, nilai ETR yang tinggi mencerminkan tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah Darsono (2023). Rendahnya nilai ETR mencerminkan minimnya beban pajak aktual yang dibayarkan korporasi pada periode tersebut (Firmansyah & Ardiansyah, 2020).

Sektor properti dan *real estate* menjadi subjek yang sangat relevan dalam studi penghindaran pajak akibat kompleksitas transaksi yang melibatkan ragam kewajiban perpajakan, seperti PPh, PPN, PPnBM, PBB, hingga PPh Final Hasan & Septiningrum (2026). Penelitian Yanti & Wahyuni, (2023) mencatat bahwa sektor ini hanya menyumbang 4,4% terhadap total penyetoran pajak nasional pada tahun 2023 paling rendah diantara lima sektri kontribusi utama. Selain itu, Laporan APBN 2022 menunjukkan adanya kontraksi penerimaan pajak sektor properti dan *real estate* sebesar 13,5%. Minimnya kontribusi dan penurunan performa tersebut menegaskan pentingnya analisis lanjutan terkait potensi penghindaran pajak di sektor ini, yang umumnya didorong oleh variabel-variabel besaran beban pajak, transparansi tata kelola perusahaan, serta intensitas pengawasan otoritas perpajakan.

Tabel 1. Nilai ETR Korporasi Sektor Properti dan Real Estate

Kode Korporasi	Nama Korporasi	Nilai ETR		
		2023	2024	2025
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	0,00453	0,00561	0,80771
DUTI	Duta Pertiwi Tbk	0,00173	0,00112	0,00127
MTLA	Metropolitan Land Tbk.	0,01331	0,01010	0,00196
BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.	0,00738	0,00130	0,00905
VAST	Vastland Indonesia Tbk.	0,00029	0,00161	0,00131

Sumber : <https://www.idx.co.id/id> yang sudah diolah oleh peneliti

Tabel 1.1 menyajikan data bahwasanya sejumlah entitas sektor properti serta *real estate* sepanjang rentang waktu 2023 hingga 2025 memperlihatkan besaran *Effective Tax Rate* (ETR) yang relatif kecil, bahkan terdapat korporasi dengan rasio ETR di bawah ambang 0,1. Merujuk uraian

terdahulu, kecilnya angka ETR mengindikasikan bahwasanya beban pajak penghasilan korporasi bernilai minor terhadap laba sebelum pajak mereka. Situasi ini memperlihatkan bahwasanya penurunan rasio ETR berbanding lurus dengan peningkatan potensi praktik penghindaran pajak oleh entitas. Hasil observasi ini konsisten bersama studi Awaliah et al (2022) yang memperlihatkan bahwasanya sektor properti serta *real estate* merupakan sektor dengan nilai ETR yang relatif rendah dibandingkan dengan sektor lain. Hasil penemuan tersebut memperlihatkan bahwasanya PT Bumi Serpong Damai Tbk., punya nilai ETR terendah di 2016, sedangkan PT Metropolitan Land Tbk., mempunyai nilai ETR terendah secara berturut-turut selama tahun 2017-2020.

Tindakan penghindaran pajak bisa diberi pengaruh berbagai aspek, salah satunya ialah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan keadaan dimana suatu korporasi memperlihatkan peningkatan dalam jumlah transaksi penjualan jika dibandingkan dengan tahun lalu Pertiwi & Masripah (2023). Pertumbuhan penjualan merefleksikan kapasitas korporasi dalam mengoptimalkan performa operasional sekaligus daya saing pasar. Ketika ekspansi penjualan meningkat, entitas lazimnya membukukan perolehan laba lebih tinggi, yang berkonsekuensi pada eskalasi beban pajak terutang. Kondisi finansial demikian berpotensi memotivasi pihak manajemen korporasi guna melaksanakan strategi penghindaran pajak untuk mengoptimalkan laba bersih yang diperoleh setelah pajak Malo & Sugeng (2025).

Ukuran perusahaan juga jadi salah satu variabel determinan yang memengaruhi tindakan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan merepresentasikan skala besar kecilnya entitas yang bisa dinilai melalui proksi pendapatan, total aset, serta total ekuitas. Indikator paling lazim yang digunakan ialah total aset, sebab semakin tinggi nilai total aset, semakin masif pula skala korporasi tersebut. Korporasi berskala besar umumnya mempunyai arus kas yang stabil serta kapasitas menjaga keberlangsungan usaha jangka panjang. Di samping itu, entitas berskala luas cenderung menjalankan operasional yang kompleks hingga berisiko mengeskalasikan beban pajak. Situasi ini berpotensi memicu manajemen korporasi guna menjalankan praktik penghindaran pajak melalui optimalisasi celah regulasi fiskal yang berlaku (S. A. Putri & Yuliafitri, 2024).

Variabel lain yang berpotensi memengaruhi tindakan penghindaran pajak ialah intensitas aset tetap. Proksi ini merepresentasikan persentase kepemilikan aset tetap terhadap keseluruhan aset korporasi. Tingginya porsi aset tetap akan mengeskalasi beban depresiasi yang diakui sebagai pengurang laba, hingga perolehan laba entitas jadi lebih rendah. Beban depresiasi tersebut juga mempengaruhi besarnya pajak yang terutang karena bisa dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Malik et al., 2023).

Penelitian tentang penghindaran pajak telah dilaksanakan berbagai peneliti terdahulu dengan menggunakan berbagai variabel yang dianggap mempengaruhi praktik tersebut, seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan serta intensitas aset tetap. Namun hasil yang diperoleh dari penelitian. Kajian terdahulu masih memperlihatkan penemuan yang beraneka ragam serta belum konsisten. Beberapa penelitian memperlihatkan adanya pengaruh antara variabel-variabel tersebut, sementara peneliti lain justru memperoleh hasil yang tidak berpengaruh antara variabel-variabel tersebut.

Berlandaskan uraian diatas ada beberapa aspek yang memengaruhi penghindaran pajak. Aspek-aspek ini antara lain pertumbuhan penjualan, ukuran korporasi, serta intensitas aset tetap. Penelitian ini pada dasarnya merupakan replikasi penelitian-penelitian terdahulu yaitu Kebawolo (2024) serta (Rustiani et al., 2024). Replikasi kajian ini dilaksanakan untuk menguji kembali konsistensi pengaruh ketiga variabel tersebut pada penghindaran pajak. Ada berbagai alasan yang mendasari kajian ini. Kebawolo (2024) menguji dampak pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, serta intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan serta minuman dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) 0,063 atau 6,3% .



Penelitian ini mencoba meningkatkan *R square* dengan cara meneliti sektor yang berbeda yakni sektor properti serta *real estate*. Selanjutnya penelitian Rustiani et al. (2024) mengkaji dampak *leverage* serta ukuran perusahaan pada penghindaran pajak pada korproasi sektor properti serta *real estate* periode 2017-2022 dengan nilai koefisien determinasi 0,0165 atau 1,6%. Penelitian ini mencoba meningkatkan nilai koefisien determinasinya dengan menambahkan variabel pertumbuhan penjualan serta intensitas aset tetap tanpa meneliti variabel *leverage*. Dengan ditambahkan variabel serta kebaruan tahun penelitian dalam penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*).

Penelitian ini hendaknya bisa memberi sumbangsih empiris terhadap pembangunan literatur dibidang akuntansi perpajakan, terkhusus terkait dengan aspek-aspek yang mempengaruhi penghindaran pajak. Lalu, hasil temuan ini diharapkan juga bisa memberikan kontribusi praktik bagi pemerintah, otoritas pajak, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam merancang kebijakan pengawasan serta penegakan hukum pajak yang efektif, khususnya di sektor properti *real estate* yang punya peranan krusial pada ekonomi nasional. Berlandaskan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK”**.

2. STUDI LITERATUR

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang di gagas oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan kontradiksi kepentingan dalam hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*). Dalam hubungan kerja ini, *principal* melimpahkan wewenang kepada manajemen untuk mengelola operasional serta mengambil berbagai keputusan strategi entitas Wanti & Irawati (2024). Perbedaan prioritas diantara kedua belah pihak berpotensi memicu konflik keagenan, sebab masing-masing pihak berupaya memaksimalkan keuntungan pribadinya. Pemilik saham berfokus pada opyimasi imbal hasil atas investasi mereka, sedangkan manajemen lebih terdorong untuk mengejar kompensasi, bonus, kenaikan gaji, maupun jenjang karir (Christili Tanjung (2024).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal yang dipelopori oleh Spence (1973) menekankan pentingnya penyampaian informasi keuangan oleh perusahaan sebagai indikator kinerja bagi pihak eksternal. Informasi tersebut akan dibaca oleh investor sebagai sinyal baik atau buruk. Pertumbuhan laba umumnya di interpretasikan sebagai sinyal positif yang mengindikasi kesehatan finansial perusahaan, sedangkan penurunan kinerja keuangan dianggap sebagai sinyal negatif Nasution et al (2026). Perusahaan dengan prospek bisnis yang baik cenderung lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan guna memberikan pemahaman yang jelas kepada pasar (Prastika, 2024).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan strategi perusahaan untuk menekan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah atau fleksibilitas dalam aturan yang berlaku V. R. Putri et al (2023). Jika dilihat dari sudut pandang teori keagenan, praktik ini sering muncul akibat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik saham. Manajemen fokus menekan biaya pajak agar laba yang di peroleh lebih tinggi, sementara pemilik saham menilai strategitersebut terlalu beresiko, baik dari sisi sanksi hukum maupun ancaman bagi reputasi bisnis (Rustiani et al., 2024).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu indikator utama kesehatan finansial yang menunjukkan sejauh mana efektivitas strategi pemasaran, kapasitas produksi, dan ekspansi pasar

perusahaan dari waktu ke waktu Darma & Cahyati (2022). Kenaikan penjualan ini menandakan meningkatnya permintaan konsumen serta membaiknya kinerja operasional entitas. Dampaknya, pendapatan perusahaan meningkat yang otomatis meningkatkan laba sebelum pajak. Semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung Wanti & Irawati (2024). Besarnya potensi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan memacu perusahaan untuk mengambil langkah penghindaran pajak. Teori sinyal memandang penjualan yang meningkat dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek dan keberlanjutan bisnisnya Caroline & Tumewu (2026). Informasi pertumbuhan penjualan ini menjadi acuan penting bagi investor saat menganalisis potensi keuntungan serta arah kinerja perusahaan di masa depan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala bisnis suatu entitas sekaligus mencerminkan kapasitas operasional dan kemampuan dalam menghasilkan laba Khoirunnisa Heriana et al (2023). Ukuran perusahaan diukur dari total aset yang dimiliki. Semakin banyak aset yang dimiliki maka terlihat bahwa bisnisnya berkembang dengan stabil serta memiliki prospek jangka panjang Safitri & Oktaviani (2022). Hal ini yang membuat perusahaan dengan skala yang besar cenderung lebih disukai oleh investor, sebab dinilai memiliki daya tahan bisnis yang lebih kuat Zuhri et al (2023). Merujuk pada teori sinyal, skala perusahaan yang besar bekerja sebagai sinyal positif mengenai prospek bisnis di masa depan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar dan investor Aditya & Irawati (2024).

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap mengukur seberapa besar porsi aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Sebagian besar aset tetap akan mengalami penyusutan, yang dimana pada laporan keuangan itu diakui sebagai beban penyusutan. Beban penyusutan ini dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak Gaur & Wulandari (2025). Dalam teori keagenan, kondisi ini dimanfaatkan manajemen dengan mengalihkan dana kas ke aset tetap. Strategi ini bertujuan untuk memunculkan beban penyusutan yang dapat digunakan untuk memperkecil laba kena pajak (Azwar et al., 2024).

Penelitian Terdahulu

Para peneliti terdahulu yang telah mengkaji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Marta & Nofryanti, (2023) dan Ridwan & Hasanah (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rizkia & Utami (2023), Candra & Febyansyah (2023) dan Pertiwi & Masripah (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Perbedaan hasil juga terdapat pada variabel ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Efendi & Winingrum (2025), Marta & Nofryanti (2023) dan S. A. Putri & Yuliafitri (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Wulandari & Pratiwi (2023) dan Lestari & Dewi (2024) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Terkait penemuan hasil pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak Sariningsih & Sastri (2024) dan Rizkia & Utami (2023) menemukan hasil bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak, berbeda dengan temuan Permadani & Pratiwi (2025), Evangelica, T & Subagio (2024) yang menemukan hasil bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Merujuk pada landasan teori dan temuan riset-riset terdahulu, penelitian ini menduga

bahwa Pertumbuhan Penjualan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), serta Intensitas Aset Tetap (X3) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara masing-masing (parsial). Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H2: Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H3 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H4 : Diduga intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang dapat diakses melalui situs resmi (www.idx.co.id) Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2023-2025.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dimana penentuan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan meliputi : perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023-2025, menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap serta telah diaudit selama 2023-2025, menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan, tidak mengalami kerugian selama periode 2023-2025, serta memiliki kelengkapan data terkait seluruh variabel penelitian.

Pasca pelaksanaan tahap penyaringan sampel berlandaskan kriteria baku, didapatkan 26 entitas yang lolos persyaratan sebagai sampel riset. Mempertimbangkan rentang waktu pengamatan selama 3 tahun, total data observasi yang dimanfaatkan sebelum tahap eliminasi data ekstrem ialah sejumlah 78 data. Pada proses pengolahan data, dilaksanakan deteksi outlier untuk mengidentifikasi data yang punya nilai ekstrem dibandingkan dengan data lainnya. Hasil pengujian memperlihatkan 33 data observasi terindikasi sebagai outlier hingga dikeluarkan dari sampel. Dengan demikian, jumlah sampel jadi 45 data observasi yang digunakan dalam penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran, besaran penghindaran pajak dihitung dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Sementara itu variabel dependen pada penelitian ini yaitu, pertumbuhan penjualan yang dihitung dengan cara mengurangi total penjualan tahun ini dengan tahun lalu dan kemudian membaginya dengan total penjualan tahun lalu. Ukuran perusahaan dihitung dengan menghitung Logaritma total aset. Intensitas aset tetap diukur melalui perbandingan antara nilai aset tetap terhadap total keseluruhan aset. Ringkasan operasional dan rumus pengukuran untuk seluruh variabel penelitian disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Penjualan (X1)	$\frac{\text{Penjualan Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}} \times 100\%$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X2)	$\text{Size} = \text{LN}(\text{total aset})$	Rasio

JOURNAL OF ACCOUNTING, TAX, AUDIT, AND MANAGEMENT

3	Intensitas Aset Tetap (X3)	$\text{Intensitas Aset Tetap} : \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Penghindaran Pajak (Y)	$\text{ETR} : \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

Tahapan pengolahan serta analisis data pada penelitian ini menerapkan metode regresi data panel menggunakan bantuan program *Eviews* versi 12. Langkah awal estimasi dimulai dengan menguji tiga model dasar regresi data panel, yakni *Common Effect Model*, *Random Effect Model*, serta *Random Effect Model*. Guna untuk menentukan model yang paling akurat dan sesuai karakteristik data, dilakukan serangkaian pengujian yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Setelah model terbaik terpilih dan lolos dari serangkaian uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dijalankan dengan mengacu pada koefisien determinasi, Uji Simultan (Uji F), serta Uji Parsial (Uji T) pada batas taraf signifikansi 0,05 (5%).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.028391	0.081107	29.68386	0.097793
Median	0.027118	0.075861	29.82150	0.054310
Maximum	0.067563	0.706653	32.00386	0.577143
Minimum	0.000472	-0.382045	27.35475	0.000390
Std. Dev.	0.020434	0.214400	1.431164	0.137887
Skewness	0.229501	0.468884	-0.164417	2.143026
Kurtosis	1.688314	4.230900	1.806533	6.991701
Jarque-Bera	3.621006	4.489734	2.873429	64.31985
Probability	0.163572	0.105942	0.237708	0.000000
Sum	1.277614	3.649812	1335.774	4.400680
Sum Sq. Dev.	0.018372	2.022565	90.12218	0.836567
Observations	45	45	45	45
Sumber : output Eviews 12				

Berlandaskan tabel 4.3 hasil uji statistik deskriptif memperlihatkan bahwasanya jumlah pengamatan (observation) pada kajian ini sebanyak 45 data dari 15 korporasi sektor properti serta real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun pengamatan 2023-2025 serta telah dilaksanakan penarikan kriteria sampel uji serta seleksi outlier. Berlandaskan hasil di tabel 3. didapat informasi:

Penghindaran pajak mempunyai angka minimum 0,000472, yang memperlihatkan bahwasanya tingkat mitigasi pajak terendah dialami PT Summarecon Agung Tbk pada tahun 2023. Angka maksimum mencapai 0,067563, mengisyaratkan bahwasanya korporasi dengan praktik penghindaran pajak tertinggi yakni PT Makmur Berkah Amanda Tbk pada tahun 2023. Merujuk kalkulasi nilai rerata yang didapatkan senilai 0,028391, besaran tersebut melampaui angka deviasi standar yaitu 0,020434 yang artinya variabel penghindaran pajak bersifat homogen dengan tingkat variasi yang relatif kecil.

JOURNAL OF ACCOUNTING, TAX, AUDIT, AND MANAGEMENT

Pertumbuhan Penjualan mempunyai angka minimum -0,38204, yang mengindikasikan bahwasanya korporasi dengan eskalasi penjualan terendah dialami PT Duta Pertiwi pada tahun 2025. Angka maksimum diperoleh 0,706653, artinya bahwasanya korporasi yang punya pertumbuhan penjualan paling tinggi ialah PT Royalindo Investa Wijaya Tbk., tahun 2023. Berlandaskan hasil nilai rata-rata yang diperoleh $0,081107 < \text{standar deviasi}$ yaitu 0,21440 yang artinya variabel pertumbuhan penjualan pada sampel masih beragam

Ukuran Perusahaan mempunyai angka minimum 27,35475, menyiratkan bahwasanya entitas dengan total aset paling minor ialah PT Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2025. Sementara itu, angka maksimum mencapai 32,00386, mengisyaratkan bahwasanya korporasi yang mempunyai akumulasi aset terbesar yakni PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2025. Merujuk kalkulasi nilai rerata yang didapatkan 29,68386, besaran tersebut melampaui angka standar deviasi yakni 1,431164 yang artinya variabel ukuran korporasi bersifat homogen.

Intensitas Aset Tetap mempunyai angka minimum 0,00039, yang mengisyaratkan bahwasanya korporasi dengan rasio kepemilikan aset tetap terhadap total aset terendah ialah PT Star Pacific Tbk pada tahun 2025. Di sisi lain, angka maksimum mencapai 0,577143 yang memperlihatkan bahwasanya entitas dengan proporsi aset tetap terhadap keseluruhan aset tertinggi yakni PT Metropolitan Kentjana Tbk di 2023.

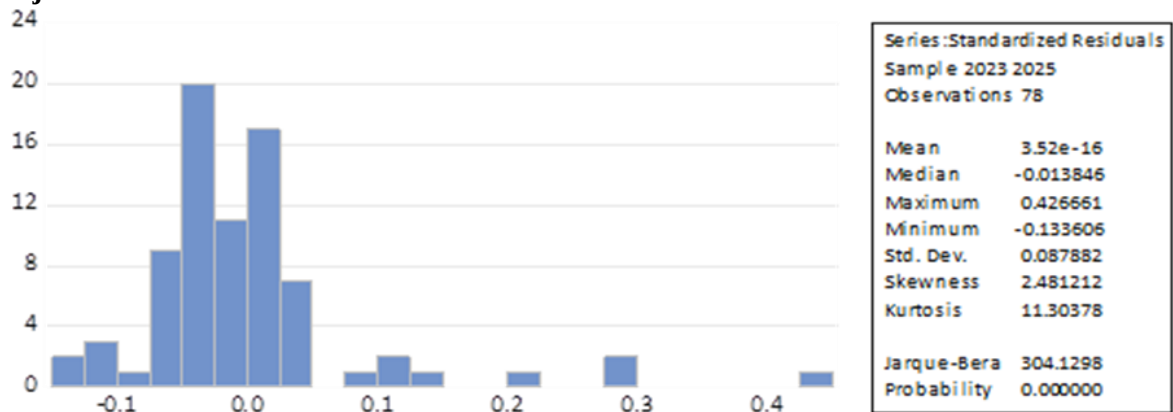
Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4. Kesimpulan Pemilihan Model

No	Uji Pemilihan Model	Nilai Probabilitas	Hasil Uji
1	Uji <i>Chow</i> (CEM vs FEM)	$0,0000 < 0,05$	UJI FEM
2	Uji <i>Hausman</i> (FEM vs REM)	$0,0022 < 0,05$	UJI FEM
Kesimpulan Model			UJI FEM

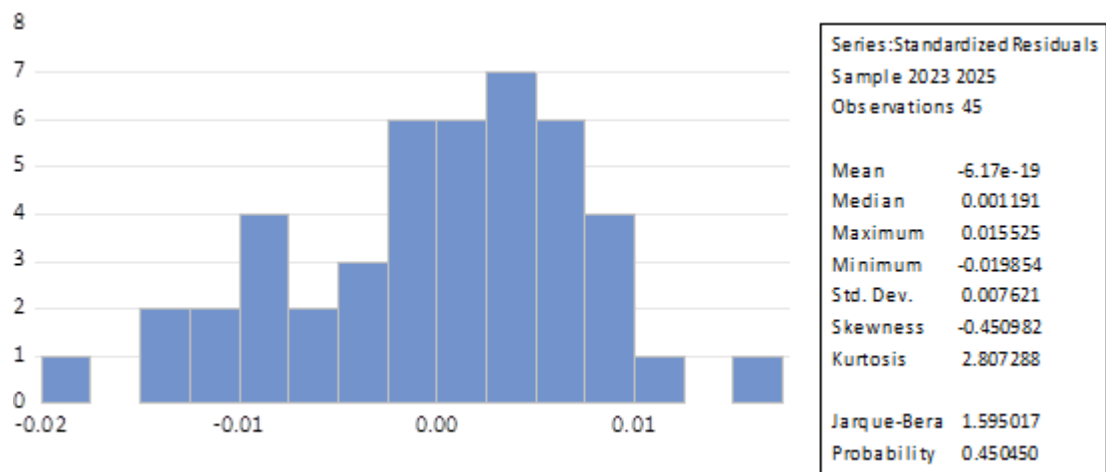
Uji Chow pada tabel 4. memperlihatkan bahwasanya nilai probabilitas Cross-Section Chi-Square 0,0000. Nilai ini lebih rendah dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). , yang menandakan fixed effect model (FEM) lebih sesuai diterapkan pada kajian ini dibanding *common effect model*. Hasil uji hausman di tabel 4. memperlihatkan hasil probabilitasnya 0,0022. Nilai ini $< 0,05$ ($0,0022 < 0,05$). Lantas bisa disimpulkan bahwasanya model yang sesuai ialah (FEM). Berlandaskan hasil tersebut, proses pemilihan model telah selesai hingga uji *lagrange multiplier* (LM) tidak perlu dilaksanakan. Hal ini karena uji *lagrange multiplier* (LM) digunakan apabila model yang terpilih ialah *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas sebelum outlier

Hasil uji normalitas di gambar 4.1 memperlihatkan bahwasanya data penelitian belum terdistribusi normal. Oleh sebab itu, dilaksanakan proses *outlier*. Setelah proses *outlier* tersebut, sebanyak 33 data di eliminasi hingga tersisa 45 data observasi yang di gunakan dalam analisis. Seluruh objek penelitian punya jumlah periode pengamatan yang sama yaitu 2023-2025, hingga data panel yang digunakan termasuk *balanced panel* (panel seimbang).



Gambar 2 Uji Normalitas setelah outlier

Uji normalitas pada gambar 4.2 setelah dilaksanakan outlier menunjukan nilai *Jarque-Bera* lebih besar 0,05 yaitu 1,595017 dengan nilai *probability* 0,450450. Ini memperlihatkan residualnya berdistribusi normal setelah di lakukan outlier pada 33 data observasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.008981	0.255110
X2	0.008981	1.000000	-0.177712
X3	0.255110	-0.177712	1.000000

Sumber : output Eviews 12

Hasil uji di tabel 5 bisa dilihat bahwasanya nilai korelasi antara variabel pertumbuhan penjualan (X1) serta ukuran perusahaan (X2) 0,008981, pertumbuhan penjualan (X1) serta intensitas aset tetap (X3) 0,25110, serta ukuran perusahaan (X2) serta intensitas aset tetap (X3) - 0,177712. Semua koefisien korelasi antar variabel bebas ada di bawah 0,90. Sebab itulah, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kerangka riset ini terhindar dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.053417	Prob. F(3,41)	0.3793
Obs*R-squared	3.220345	Prob. Chi-Square(3)	0.3589
Scaled explained SS	2.807605	Prob. Chi-Square(3)	0.4222

Sumber : output Eviews 12

Hasil uji pada tabel 4.9 diperoleh nilai *Obs* R squared* 3.220345 dengan nilai *Prob. Chi-Square* 0,3589 > 0,05 yang artinya data tidak terkena masalah heteroskedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Tabel 7 Hasil uji autokorelasi

Kriteria	Jika Nilai	Keputusan
$0 < D < D_l$	$0 < 2,314921 < 1,3832$	Tidak ada
$d_l < D < D_u$	$1,3832 < 2,314921 < 1,6662$	Tidak bisa diambil keputusan
$4 - d_L < D < 4$	$2,6168 < 2,314921 < 4$	Tolak
$4 - d_U < D < 4 - d_L$	$2,3338 < 2,314921 < 2,6168$	Tidak bisa diambil keputusan
$d_U < D < 4 - d_U$	$1,6662 < 2,314921 < 2,338$	Tidak ditolak

Hasil uji di tabel 4.11 menggunakan *Durbin-watson*, didapat nilai *Durbin-Watson* (DW) 2,314921. Dengan jumlah observasi (n) 45 serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, berlandaskan tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai d_l 1,3832 serta d_u 1,6662. Nilai $4 - d_l$ 2,6168 serta

nilai 4-du 2,3338. Hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya nilai *Durbin-Watson* ada diantara nilai du serta 4-du yaitu $1,6662 < 2,3114921 < 2,338$. Hingga bisa disimpulkan bahwasanya tidak terjadi adanya autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.765687	0.507944	3.476147	0.0017
X1	-0.019603	0.009838	-1.992471	0.0565
X2	-0.057839	0.017122	-3.377991	0.0022
X3	-0.192592	0.093263	-2.065038	0.0486

Sumber : output Eviews 12

Hasil analisis regresi berganda di tabel 4.13 memperlihatkan hasil analisis regresi berganda bersama menerapkan *fixed effect model* (FEM), ialah:

$$Y = 1,765687 - 0,019603X_1 - 0,057839X_2 - 0,192592X_3 + \varepsilon$$

Berlandaskan persamaan tersebut bisa dijelaskan :

1. Konstata (C)

Nilai konstanta (α) 1,765687 memperlihatkan bahwasanya bila variabel pertumbuhan penjualan (X_1), ukuran perusahaan (X_2), serta intensitas aset tetap (X_3) tidak mengalami perubahan, maka nilai penghindaran pajak (Y) 1,765587

2. Pertumbuhan Penjualan (X_1)

Nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan (X_1) -0,019603 yang menunjukkan bahwasanya jika nilai apabila ekspansi penjualan bertambah 1%, maka praktik penghindaran pajak (Y) bakal menyusut 0,019603. Begitu pula sebaliknya, manakala ekspansi penjualan (X_1) merosot 1%, praktik penghindaran pajak (Y) justru akan meningkat -0,019603

3. Ukuran perusahaan (X_2)

Besaran parameter variabel skala entitas (X_2) senilai -0,057839 mengindikasikan bahwasanya manakala nilai skala entitas bertambah 1%, maka praktik penghindaran pajak (Y) bakal menyusut 0,057839. Sebaliknya, bilamana skala entitas (X_2) merosot 1%, maka praktik penghindaran pajak (Y) justru akan meningkat 0,057389

4. Intesnitias Aset Tetap (X_3)

Nilai koefisien variabel intensitas aset tetap (X_3) -0,192592 yang menggambarkan bahwasanya bilamana proporsi aset lancar merangkak naik 1%, maka praktik penghindaran pajak (Y) bakal menyusut sejumlah 0,192592. Sebaliknya, tat kala proporsi aset tetap (X_3) merosot 1%, maka praktik penghindaran pajak (Y) justru akan meningkat 0,192592



Uji Koofisien Detrminasi

Tabel 9 Hasil Uji Koofisien Detrminasi

R-squared	0.860894
Adjusted R-squared	0.773309

Sumber : output Eviews 12

Hasil uji koofisien determinasi pada tabel 4.14 memperlihatkan nilai *R-Square* yaitu 0,860894. Hal ini memperlihatkan bahwasanya variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, serta intensitas aset tetap bisa memaparkan variasi penghindaran pajak 86,09%, sedang sisainya 13,91 diuraikan variabel lain.

Uji F (simultan)

Tabel 10 Hasil Uji f

F-statistic	9.829223
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : output Eviews 12

Hasil uji F (simultan) menunjukan nilai F hitung F_{hitung} 9.829223 dengan nilai probabilitas 0,000000. F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 45, jumlah variabel (k) = 3, serta tingkat signifikansi = 0,05, maka dihitung $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ serta $df_2 = n-k-1 = 45-3-1 = 41$. Dari hasil perhitungan df_1 serta df_2 diperoleh F_{tabel} 3.226. Lantas, karena F_{hitung} 9.829223 > F_{tabel} 2.883 serta probabilitas 0,000000 < 0,05, bisa disimpulkan ada pengaruh signifikan dengan simultan. Hingga pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, serta intensitas aset tetap dengan simultan memengaruhi penghindaran pajak pada korporasi sektor properti serta real estate yang ada di (BEI) pada 2023-2025.

Uji T (Parsial)

Tabel 11 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.765687	0.507944	3.476147	0.0017
X1	-0.019603	0.009838	-1.992471	0.0565
X2	-0.057839	0.017122	-3.377991	0.0022
X3	-0.192592	0.093263	-2.065038	0.0486

Sumber : output Eviews 12

Hasil dari uji T (parsial) pada tabel 4.16 nilai T_{tabel} yaitu $df = n-k-1 = 45 - 3 - 1 = 41$, hingga T_{tabel} pada dua sisi ialah 2,01954 Maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya :

1. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak diperoleh nilai T_{hitung} mutlak 1,992471 < T_{tabel} 2,01954 serta nilai probabilitas 0,0565 > 0,05, maka diambil kesimpulan bahwasanya pertumbuhan penjualan tidak punya pengaruh pada penghindaran pajak

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak diperoleh nilai Thitung mutlak $3.377991 > T_{tabel} 2,01954$ serta nilai probabilitas $0,0022 < 0,05$, maka disimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan berdampak pada penghindaran pajak.
3. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak diperoleh nilai Thitung mutlak $2,2065038 > T_{tabel} 2,0195$ serta nilai probabilitas $0,0486 < 0,05$, diambil kesimpulan bahwasanya intensitas aset tetap berdampak pada penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

Hasil pada uji simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap secara bersamaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan riset ini selaras dengan konsep agensi yang menggarisbawahi peran manajemen selaku pengelola dalam memegang kendali kebijakan internal, termasuk aspek fiskal. Dengan demikian, dinamika penjualan, skala entitas, serta proporsi modal tetap secara kolektif sanggup memengaruhi praktik mitigasi pajak tersebut. Alhasil hipotesis 1 dinyatakan diterima

Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Keadaan ini mengindikasikan bahwasanya tinggi rendahnya laju ekspansi penjualan tidak memicu korporasi guna menjalankan praktik penghindaran fiskal, dikarenakan entitas bisnis tetap memegang tanggungan serupa dalam menuntaskan kewajiban pembayaran pajak baik tatkalala mencatatkan lonjakan maupun penyusutan omzet. Dalam sudut pandang konsep keagenan, pengelola berpeluang memanfaatkan kenaikan omzet guna memaksimalkan laba bersih setelah pajak, namun temuan studi ini membuktikan bahwasanya dinamika penjualan tidak bertindak sebagai pemicu terjadinya praktik penghindaran fiskal. Hasil pengujian ini konsisten serta sejalan dengan studi empiris yang pernah dilaksanakan oleh Rizkia & Utami (2023), Candra & Febyansyah (2023) serta Pertiwi & Masripah (2023) yang mengatakan bahwasanya pertumbuhan penjualan tidak berdampak pada penghindaran pajak. Tapi hasil ini tidak selaras dengan Ridwan & Hasanah (2024) serta Wanti & Irawati (2024) yang mengatakan bahwasanya pertumbuhan penjualan berdampak pada penghindaran pajak. Alhasil hipotesis kedua di tolak

Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kondisi ini memperlihatkan bahwasanya korporasi berkapitalisasi masif mempunyai sumber daya serta kapabilitas lebih mumpuni guna merancang strategi fiskal, hingga sanggup memanfaatkan celah regulasi dalam mereduksi tanggungan pajak tanpa menabrak koridor hukum. Paradigma konseptual yang selaras dengan temuan riset ini yakni konsep agensi. Dalam perspektif teori keagenan, korporasi yang berukuran besar menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari investor maupun pihak eksternal. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk mempertahankan kinerja korporasi, termasuk dalam menentukan kebijakan terkait perpajakan. Sejalan dengan kajian yang dilaksanakan S. A. Putri & Yuliafitri (2024), Marta & Nofriyanti (2023), serta Efendi & Winingrum (2025) yang menggarisbawahi bahwasanya skala entitas memengaruhi praktik mitigasi fiskal. Kendati demikian, temuan ini bertolak belakang dengan Wulandari & Pratiwi (2023) serta Lestari & Dewi (2024) yang mengatakan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berdampak pada penghindaran pajak. Alhasil hipotesis H3 diterima

Intensitas aset tetap secara parsial berdampak pada penghindaran pajak. Kondisi tersebut bisa dijelaskan melalui karakteristik aset tetap yang bisa menghasilkan biaya penyusutan. Berlandaskan regulasi fiskal, alokasi penyusutan diakui sebagai komponen pengurang dalam kalkulasi laba kena pajak, hingga berdampak langsung terhadap besaran pungutan pajak yang wajib disetor korporasi. Studi ini konsisten dengan konsep agensi yang menerangkan adanya divergensi kepentingan antara pihak pengelola selaku agen serta para pemegang saham sebagai prinsipal. Dalam situasi tersebut, manajemen berkapasitas mendayagunakan penanaman modal pada pos aset



lancar, sebab kepemilikan modal tersebut menghasilkan beban depresiasi yang sah secara hukum untuk mengurangi laba fiskal. Oleh sebab itu, proporsi modal tetap berpotensi difungsikan sebagai instrumen bagi korporasi dalam mengatur beban perpajakan mereka. Hal tersebut sejalan pula dengan riset empiris terdahulu yang pernah dilaksanakan Winda Rizkia & Tri Utami (2023) serta Sariningsih & Sastri (2024). Tapi hasil ini tidak selaras dengan kajian yang dilaksanakan Permadani & Pratiwi (2025) serta Evangelica, T & Subagio (2024) yang mengatakan bahwasanya intensitas aset tetap tidak berdampak pada penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN

Studi ini bermaksud untuk melihat pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan serta intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada korporasi sektor properti dan *real estate* yang ada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023-2025. Berikut merupakan kesimpulan penelitian :

Secara simultan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, serta intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (Opsional)

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan dukungannya selama peneliti melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- Aditya, M. R. Y., & Irawati, W. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Firm Size, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 13, 69–84. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1227>
- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20491>
- Azwar, M. C., Andyna, H., & Fitrijanti, T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1539–1556. <https://doi.org/10.54082/jupin.548>
- Candra, D., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, Company Size dan Independent Commissioner terhadap Tax Avoidance. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8947–8953. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2764>
- Caroline, E., & Tumewu, J. (2026). Analisis pengaruh financial distress , capital intensity , leverage , dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur tekstil tahun 2022 – 2024. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 6(1), 360–373. <https://doi.org/10.60036/jbm.1048>
- Christili Tanjaya, N. N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>
- Darma, S. S., & Cahyati, A. E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(1), 72–88. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Darsono, H. C. (2023). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Efendi, M., & Winingrum, S. P. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 5, 269–280. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jebbs.v5i1.2496>
- Evangelica, T. G. C., & Subagio, I. S. (2024). Dampak Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.8790>
- Fajriah, N., & Nursita, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi*

Dan Keuangan, 3(2), 62–72. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2432>

- Febriansyah, F., Azzahra, S. F., & Mayangsari, S. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal, Perumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192, 159–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/neraca.v2i8.2074>
- Firmansyah, A., & Ardiansyah, R. (2020). Bagaimana Praktik Manajemen Laba Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid19 Di Indonesia? *Bina Ekonomi*, 24(2), 31–51. <https://doi.org/10.26593/be.v24i1.5075.87-106>
- Gaur, M. G. C., & Wulandari, E. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Aset Tetap dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 09(04), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v9i4.18558>
- Hasan, J. M., & Septiningrum, L. D. (2026). Faktor-Faktor Penggerak Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI : Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(1), 380–395. <https://doi.org/10.37481/jmh.v6i1.1687>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kebawolo, J. F. B. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Intensitas Aset Tetap , dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Khoirunnisa Heriana, P., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.985>
- Lestari, L., & Dewi, E. K. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Belerang*, 8(2), 106–120. <https://doi.org/10.33884/jab.v8i2.8718>
- Malik, R. A., Enas, & Faruk, M. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada PT. Bumi Citra Permai Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2018). *Business Management And Entrepreneurship Journal*, 5(3), 87–99. <https://jurnal.unigal.ac.id/bmej/article/view/6508>
- Malo, S., & Sugeng, A. (2025). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 924–932. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1169>

- Marta, D., & Nofriyanti. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(1), 55–65. <https://doi.org/http://doi.org/10.23960/jak.v28i1.756>
- Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(1), 55–65. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.756>
- Nasution, A. A., Nasution, A. A., Tarigan, S. F., & Balatif, M. R. (2026). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 9, 929–942. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v9i2.2611>
- Permadani, S. M., & Pratiwi, A. P. (2025). Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Ukuran Perusahaan , Sales Growth , dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKTP)*, 3(1), 49–59. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v3i1.2975>
- Pertiwi, F. V., & Masripah, M. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Transfer Pricing, dan Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.4746>
- Prastika, I. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan , Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. 1(1), 241–251.
- Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.543>
- Putri, V. R., Mira, F., & Karlinah, Lady. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 9(April), 1340–1356.
- Ridwan, M., & Hasanah, N. (2024a). Pengaruh Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 132–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.8>
- Ridwan, M., & Hasanah, N. (2024b). Pengaruh Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 132–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.8>
- Rizkia, W., & Utami, T. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 302–310. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.2064>
- Rustiani, T., Tyas, I. W., & Juniarto, A. (2024). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 102–120. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5473>
- Safitri, D. A., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Resiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap

- Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dinda. *Akuisasi: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 113–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24217/113>
- Sariningsih, N., & Sastri, E. T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Beban Pajak Penghasilan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Perwira Journal Of Economy & Business*, 4(1), 127–138. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v4i1.228>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Wanti, S., & Irawati, W. (2024). Pengaruh Cost of Debt, Capital Intensity dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 13(01), 17–31. <https://doi.org/10.30591/monex.v13i01.5647>
- Winda Rizkia, & Tri Utami. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 302–310. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.2064>
- Wulandari, I., & Pratiwi, A. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 3(2), 57–70. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v3i2.1368>
- Yanti, N. K. I. A. Y., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Pabean.*, 5(2), 184–196. <https://doi.org/10.61141/pabean.v5i2.426>
- Zuhri, S., Susilowati, R., & Ujiantara, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 3(2), 52–66. <https://ejournal-jayabaya.id/Entitas>